

# Pengaruh Ekoliterasi Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Sikap Menyayangi Lingkungan pada Anak Migran di SB SIKL Kajang Malaysia

Diterima:

25 November 2025

Disetujui:

05 Pebruari 2026

Diterbitkan:

20 Pebruari 2026

<sup>1\*</sup>Riswanda Arneta Pratiwi, <sup>2</sup>Isnawati Nur Afifah Latif

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

<sup>1,2</sup>Jl. Manunggal No.10 - 12, Sukolilo, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur

E-mail: <sup>1\*</sup>[riswandaarneta760@gmail.com](mailto:riswandaarneta760@gmail.com), <sup>2</sup>[isnawatinurafifahlatif@gmail.com](mailto:isnawatinurafifahlatif@gmail.com)

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Penelitian ini berfokus pada urgensi menanamkan kesadaran terhadap lingkungan sejak usia dini, khususnya bagi anak-anak migran yang memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan. Pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam menanamkan prinsip amanah, tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap alam, sehingga dapat menjadi landasan dalam pengembangan karakter yang mencintai lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak penerapan ekoliterasi dalam Pendidikan Islam terhadap pembentukan sikap mencintai lingkungan di kalangan anak-anak migran di SB SIKL Kajang, Malaysia. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan *desain pre-eksperimen One Group Pretest-Posttest*, yang melibatkan 15 peserta. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai sebelum dan setelah perlakuan, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran ekoliterasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai tanggung jawab lingkungan dari sudut pandang Islam. Analisis N-Gain juga menunjukkan adanya kategori peningkatan yang tinggi, sehingga pendekatan ini terbukti berhasil dalam membentuk sikap mencintai lingkungan, baik dalam kebiasaan menjaga kebersihan, kepedulian terhadap tanaman, maupun perilaku ramah lingkungan lainnya. Temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan untuk memperkuat karakter yang peduli lingkungan di kalangan anak-anak migran.

**Kata Kunci:** Ekoliterasi; Imigran; Cinta Lingkungan.

**Abstract**— This examines the urgency of instilling environmental awareness from an early age, particularly for migrant children with limited access to education. Islamic education plays a key role in instilling the principles of trust, responsibility, and care for the environment, thereby laying the foundation for the development of environmentally conscious individuals. The purpose of this study was to explore the impact of implementing ecoliteracy in Islamic education on the formation of environmental awareness among migrant children at SB SIKL Kajang, Malaysia. The method used was quantitative research with a one-group pretest-posttest pre-experimental design, involving 15 participants. Data were collected through observation, interviews, tests, questionnaires, and documentation. The results showed a significant increase between pre- and post-treatment scores, indicating that ecoliteracy learning activities were effective in enhancing students' understanding of environmental responsibility from an Islamic perspective. N-Gain analysis also showed a high increase, indicating that this approach was successful in fostering an environmentally conscious attitude, including hygiene habits, plant care, and other environmentally friendly behaviors. These findings underscore the importance of integrating Islamic studies into environmentally oriented learning to foster an environmentally conscious character among migrant children.

**Keywords:** Ecoliteracy; Immigrants; Environmental Awareness.

## **I. PENDAHULUAN**

Fase anak-anak adalah tahap awal dari sebuah perkembangan, anak-anak perlu dibiasakan sejak kecil tentang pola pikir pentingnya menjaga lingkungan atau biasa disebut dengan ekoliterasi. Saat ini lingkungan masih menjadi bagian penting dari sebuah pendidikan [1]. Hal ini, dikarenakan pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan saja akan tetapi, pendidikan juga dapat membentuk karakter dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitar mereka. Lingkungan juga memainkan peran krusial dalam kelangsungan hidup manusia. Memelihara lingkungan membawa banyak manfaat, seperti terciptanya udara yang bersih, air yang aman untuk diminum, serta keseimbangan ekosistem yang mendukung kehidupan semua makhluk [2]. Dalam ajaran Islam, manusia diamanati sebagai khalifah fil ardh (pemimpin di bumi) yang harus menjaga dan tidak merusak alam, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 205 yang mengingatkan agar manusia tidak menimbulkan kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya. Selain itu, menjaga lingkungan juga memiliki nilai sosial karena menunjukkan rasa peduli terhadap makhluk lain dan membangun kehidupan yang harmonis antara manusia dan alam [3].

Saat ini, berbagai isu lingkungan seperti perubahan iklim, pencemaran, dan penurunan area hijau sering kali muncul akibat minimnya kesadaran manusia dalam melindungi alam. Jika manusia gagal melestarikan lingkungan, kerusakan pada alam akan berdampak serius pada kehidupan [4]. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam mengenai tanggung jawab menjaga lingkungan sejak usia dini, agar siswa dapat mengerti kewajiban mereka sebagai manusia, dan hal ini mencerminkan etika yang baik terhadap alam [5]. Membangun kesadaran manusia mengenai perlunya menjaga lingkungan harus dilakukan sejak usia dini melalui pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai dan kebiasaan. Hal ini bisa dicapai melalui aktivitas pembelajaran yang menanamkan ajaran Islam terkait kepercayaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta memberikan pengalaman praktis seperti menjaga kebersihan dan menanam pohon. Usaha ini merupakan langkah awal untuk menciptakan fondasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang peduli terhadap lingkungan yang kemudian akan berkembang melalui proses ekoliterasi [6].

Ekoliterasi menjadi bentuk pemahaman ekologis yang dapat membantu anak dalam mengenali tentang konsep menjaga lingkungan dan kesehatan ekosistem melewati kehidupan sehari-hari. Ekoliterasi, yang juga dikenal sebagai kecerdasan ekologi, merupakan kapasitas individual untuk beradaptasi dengan lingkungan ekologis di sekitar kita [1]. Islam sebagai agama

yang menganjurkan untuk belajar tentang lingkungan yang dapat berkontribusi signifikan dalam membangun kesadaran ekologis. Nilai-nilai seperti amanah, khalifah, dan ihsan dalam Islam menekankan pentingnya menjaga dan merawat bumi sebagai bentuk tanggung jawab manusia kepada Tuhan [6]. Namun, penggunaan nilai-nilai ini dalam bidang pendidikan masih belum maksimal. Pendidikan Islam, yang merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter serta tindakan generasi muda, memiliki kemampuan besar untuk berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan melalui cara yang menyeluruh dan terpadu [7].

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Kajang Malaysia, diketahui bahwa tingkat pemahaman mengenai ekoliterasi masih cukup rendah. Pengelola sanggar bimbingan yang menjadi lokasi kegiatan peneliti menyatakan bahwa konsep pelestarian lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai Islam ini baru diperkenalkan untuk pertama kalinya, dan hal ini disambut dengan antusias dan semangat oleh pengelola dan peserta didik yang berusia sekitar 9 sampai 14 tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperkuat pendidikan lingkungan yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip keislaman. Hal ini, juga dapat menekankan pentingnya proses belajar yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan spiritual terkait pelestarian lingkungan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan krusial dalam menumbuhkan kesadaran akan lingkungan melalui pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Dalam pelajaran Aqidah Akhlak, contohnya, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang etika dalam berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga tentang perlunya menghargai alam di sekitar mereka [8]. Oleh karena itu, pembelajaran yang berfokus pada ekoliterasi dalam Pendidikan Islam bisa menjadi cara yang efisien untuk menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan, khususnya di kalangan anak-anak imigran di Malaysia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik pemahaman tentang ekoliterasi yang diterapkan dalam Pendidikan Islam di antara anak-anak migran di Malaysia, menjelaskan bagaimana sikap menyayangi dapat membentuk kepedulian terhadap lingkungan, dan meneliti dampak penerapan ekoliterasi dalam Pendidikan Islam terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menciptakan kesadaran akan lingkungan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah salah satu jenis metode penelitian yang bertujuan untuk menguji

keterkaitan sebab-akibat antara variabel yang sedang diteliti [9]. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah *pre-eksperimen* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Lokasi penelitian yang dilaksanakan adalah Sanggar Bimbingan SIKL Kajang Malaysia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 anak dengan usia 9 sampai 14 tahun. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian [10]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: 1) observasi, yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pengenalan dan praktik penanaman yang sedang berlangsung dengan menyusun lembar observasi agar bisa menilai pencapaian keterampilan; 2) tes, yang digunakan untuk menilai pemahaman ekoliterasi pendidikan islam peserta didik dalam hal pengetahuan; 3) angket, yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap menyayangi lingkungan; 4) dokumentasi, yang dimanfaatkan untuk memperoleh data sekunder seperti, jadwal kegiatan dan foto di area penelitian [11].

Secara kuantitatif peningkatan ekoliterasi siswa dapat ditentukan melalui persamaan yang dikemukakan oleh Hake (1998) sebagai berikut ini :

$$N - Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Analisa N- Gain digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan ekoliterasi pendidikan islam terhadap pembentukan sikap menyayangi lingkungan [12]. Kriteria indeks gain yang digunakan pada penelitian ini ialah menurut Hake (1998), sebagai berikut: jika skor (g) > 0,7 kategori tinggi, jika skor 0,3 < (g) > 0,7 kategori sedang, dan apabila skor (g) > 0,3 kategori rendah [5] [13].

**TABEL 1. INDIKATOR EFEKTIVITAS**

<b>N-Gain</b>	<b>Kategori Efektivitas</b>
≥ 76%	Efektif
56% - 75%	Cukup efektif
40% - 55%	Kurang efektif
< 40%	Tidak efektif

Pengumpulan data dilakukan melalui tes ekoliterasi pendidikan islam dan angket pembentukan sikap menyayangi lingkungan yang telah melalui validasi. Analisis data dilakukan

menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam satu kelompok, dengan uji normalitas sebagai syarat sebelum melakukan analisis statistik.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan konsep ekoliterasi dalam konteks pendidikan Islam kepada para peserta didik. Di fase ini, peserta didik dikenalkan tentang pemahaman ekoliterasi yang berkaitan dengan ajaran Islam dan tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan. Pada tahap ini, peneliti mengintegrasikan pengenalan ekoliterasi pendidikan islam ini dengan mengenalkan atau memaparkan ekoliterasi ke dalam nilai pendidikan islam yang terdiri dari syukur, amanah, dan tanggung jawab di ruang belajar SB di bawah naungan SIKL, Kajang Malaysia. Kegiatan ini menekankan korelasi tindakan sehari-hari dengan kesehatan lingkungan serta pengenalan konsep pemilahan sampah, tata cara menanam dan merawat tanaman sebagai rutinitas harian secara baik dan benar [14]. Kegiatan berlangsung secara interaktif antara peserta didik dan juga peneliti.



**GAMBAR 1. PRAKTIK MENAMAN DAN MERAWAT TANAMAN SERTA MEMBUAT POSTER DENGAN TEMA RAMAH LINGKUNGAN**

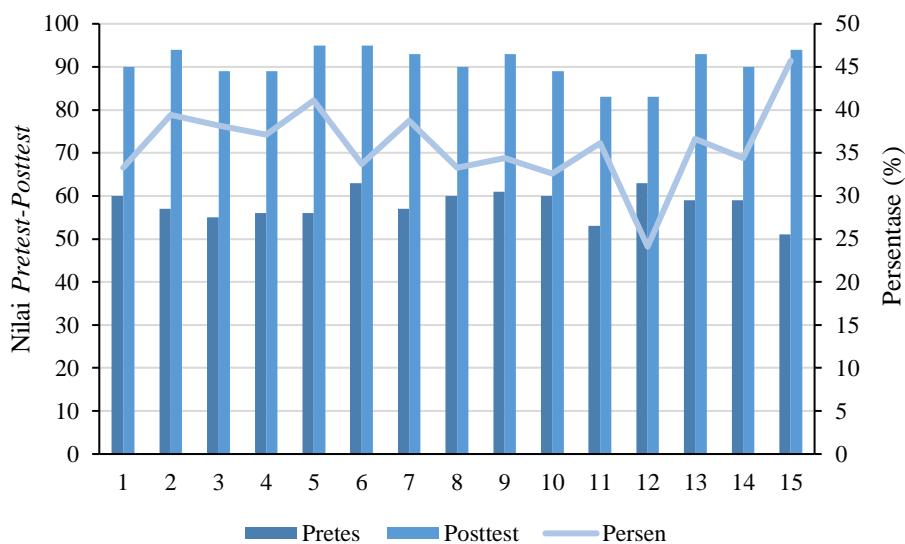
Gambar 1 menunjukkan kegiatan peneliti dengan peserta didik saat melaksanakan praktik menanam dan merawat tanaman secara rutin serta peneliti ini mengadakan lomba kreasi poster dan figura yang bertema lingkungan. Kegiatan ini juga memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan karakter peserta didik dalam hal menyayangi lingkungan seperti sikap kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman, memiliki rasa tanggung

jawab terhadap sampah, rasa ingin tahu yang tinggi saat berdiskusi maupun saat praktik, serta kreativitas dalam menghasilkan kreasi poster dan figura dari barang bekas [6]. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman konsep secara kognitif saja, akan tetapi juga mulai memperlihatkan perubahan dalam hal afektif dan psikomotorik, seperti menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, merawat tanaman, menunjukkan perhatian terhadap lingkungan sekitar, dan memiliki kreativitas tentang cinta lingkungan. Proses pembelajaran ini menjadi landasan untuk menilai seberapa efektif penerapan ekoliterasi dalam pendidikan Islam dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa [15].

Berdasarkan analisis *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa skor rata-rata ekoliterasi pendidikan islam sebelum perlakuan (*pretest*) adalah menjadi 58,00. Setelah menerima perlakuan pembentukan sikap menyayangi lingkungan skor rata-rata mengalami kenaikan menjadi 90,41. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan rata-rata sebesar 32,41 poin pasca mengintregasikan kegiatan tersebut. Kemudian, nilai signifikansi (*2-tailed*) yang teramati adalah  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menegaskan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dalam hal pembentukan sikap menyayangi lingkungan. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyimpulkan bahwa ekoliterasi pendidikan islam memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan pembentukan sikap menyayangi lingkungan. Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, ekoliterasi pendidikan islam memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,7761 atau setara dengan 77,61%. Menurut kriteria interpretasi N-Gain yang ditetapkan oleh Hake (1999), nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, karena berada dalam kriteria  $0,3 \leq g < 0,7$  atau dapat dikatakan 77,61% termasuk dalam kategori efektif karena  $\geq 76\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan ekoliterasi pendidikan islam memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap pembentukan sikap menyayangi lingkungan pada anak migran di SB SIKL Kajang Malaysia. Sehingga dapat dibuktikan bahwa penggunaan pendekatan ini efektif dalam membantu anak migran menumbuhkan sikap menyayangi lingkungan dibandingkan sebelum penerapan pendekatan tersebut.

Berdasarkan Gambar 2 perbandingan antara pretest dan posttest, dapat dilihat dari jawaban 16 butir pernyataan variabel sikap peduli lingkungan menunjukkan gambaran peningkatan yang signifikan. Nilai *posttest* lebih unggul daripada pretest, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran ekoliterasi Pendidikan Islam memberikan pengaruh positif pada semua aspek sikap lingkungan siswa. Peningkatan yang paling jelas terlihat pada indikator perhatian terhadap kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, peka

terhadap sampah yang ada di sekeliling tanpa adanya perintah, serta menjaga kebersihan meskipun tanpa ada pengawasan.



**GAMBAR 2 . PERBANDINGAN NILAI PRETEST DAN POSTTEST SERTA PERSENTASE**

Tidak hanya itu, kepedulian terhadap tanaman seperti, menyiram tanaman setiap pagi dan sore hari, memberikan pupuk pada tanaman. Perilaku ramah lingkungan juga menunjukkan peningkatan yang konsisten seperti, menanam tanaman dengan botol bekas sebagai pengganti dari pot, kreativitas figura dengan menggunakan kardus bekas, serta tidak menggunakan botol plastik untuk menyimpan air. Secara keseluruhan, grafik ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membentuk sikap mencintai lingkungan pada anak-anak migran di SB SIKL Kajang Malaysia.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang mengeksplorasi dampak ekoliterasi dalam Pendidikan Islam terhadap pengembangan sikap cinta lingkungan pada anak-anak migran di SB SIKL Kajang Malaysia, Penerapan ekoliterasi dalam Pendidikan Islam terbukti berhasil dalam meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan di kalangan anak-anak migran di SB SIKL Kajang Malaysia. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, serta nilai N-Gain yang tergolong tinggi. Penyatuan nilai-nilai Islam seperti kepercayaan, tanggung jawab, dan perhatian terhadap alam dapat membentuk sikap peduli lingkungan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dapat dikembangkan tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter peduli lingkungan. Pendekatan ekoliterasi berbasis nilai-nilai Islam relevan diterapkan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, khususnya pada komunitas anak migran yang membutuhkan penguatan karakter dan kesadaran ekologis.

Penelitian berikutnya dianjurkan untuk menerapkan desain eksperimen yang lebih kuat dengan adanya kelompok kontrol, ukuran sampel yang lebih signifikan, serta durasi intervensi yang lebih lama. Di samping itu, studi tambahan dapat menyelidiki penerapan ekoliterasi Pendidikan Islam dalam mata pelajaran lainnya atau menilai pengaruhnya terhadap aspek karakter lain seperti tanggung jawab sosial dan perhatian terhadap komunitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. S. Shilfa Sukma Salsabila, “Analisis Penerapan Ekoliterasi Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Alambarajo Kota Jambi,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, pp. 211–220, 2025.
- [2] I. G. Noor, R. S. Dewi, and S. A. Tirtayasa, “Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam,” vol. 5, no. September, pp. 372–377, 2024.
- [3] Z. Helmi, U. Islam, N. Raden, and F. Palembang, “Konsep Khalifah fil Ardhi dalam Perspektif Filsafat: Kajian Eksistensi Manusai sebagai Khalifah,” vol. 24, no. 1, pp. 37–54, 2018.
- [4] L. Gusri, S. A. Annisa, U. Jambi, M. Darat, and K. M. Jambi, “Peran edukasi lingkungan dalam meningkatkan kesadaran adaptasi dan mitigasi iklim,” vol. 3, no. 8, 2025.
- [5] T. Nurdiana, N. A. F. Sa’adah, Z. Nathasa, R. R. Ummah, and M. Safii, “Pengenalan Ecoliteracy Kepada Anak Usia Dini: Pemanfaatan Metode Storytelling Dengan Wayang Daur Ulang,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 8, no. 1, p. 772, 2024, doi: 10.31764/jmm.v8i1.20008.
- [6] T. N. Arifah, S. N. Kholisoh, and B. F. Anbiya, “Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pengelolaan Taman Tematik sebagai Media Edukasi Karakter dan Kesadaran Lingkungan,” vol. 5, no. 2, pp. 100–108, 2025.
- [7] M. Agustin, R. Heryana, I. Heriyanto, R. Saldiana, and A. Wahab, “Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan: Membangun Kesadaran Ekologis Melalui Nilai-Nilai Keislaman,” *J. Penelit. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 8, no. 2, p. 214, 2023.
- [8] N. H. & E. Sundari, “Integrasi nilai karakter peduli lingkungan hidup dalam pembelajaran akidah akhlak di mi,” pp. 93–112.
- [9] T. L. Riska Yulianti, Wara Alfa Syukrilla, Effendi, B. H. Febriyanti, Dea Santika Rahayu, S. Agung, M Luthfi Oktarianto, Siti Khadijah Koto, Y. A. S. Rahmawan, Adi Asmara, Awaluddin, O. Dita Aldila Krisma, Nur Romdlon Maslahul Adi, and Zulaeha, *Metode Penelitian Eksperimen Konsep, Implementasi, dan Studi Kasus*. Komplek Senda Residence Jl. Payanibung Ujung D Dalu Sepuluh-B Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024.

- [10] M. J. Karimuddin Abdullah, M. Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, and M. E. S. Ketut Ngurah Ardiawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jalan Kompleks Pelajar Tijue Desa Baroh Kec. Pidie Kab. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022.
- [11] M. S. Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” vol. 1, pp. 1–9, 2023.
- [12] A. C. Dewi and M. Yahya, “Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Kejuruan,” vol. 11, no. 2, pp. 373–379, 2022.
- [13] M. Zanuar, I. Faizin, and A. Aji, “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Ecobrick Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa Pada Ekstrakurikuler Pramuka di MTSS Al Hikam Jombang Pendahuluan,” vol. 12, pp. 1–11, 2024, doi: 10.15294/edugeo.v11i2.69710.
- [14] K. Amri, “Menjaga lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di mis al islam parit jawai,” pp. 1–14.
- [15] Z. Q. Nada and H. Listiana, “Tren Integrasi Literasi Ekologis dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka,” *GHANCARAN J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, pp. 282–299, 2024, doi: 10.19105/ghancaran.vi.17209.